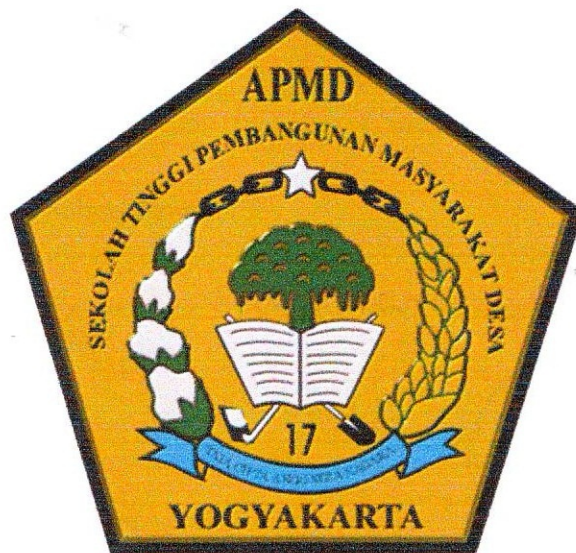


“PENGELOLAAN DESA WISATA CANDRAN”

*Di Desa Wisata Candran, Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul-
Daerah Istimewa Yogyakarta*

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SOPLIADI

11520239

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2017



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN TIM PENGUJI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

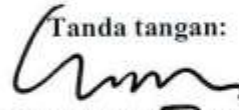
Pada Hari : Senin
Tanggal : 20 Maret 2017
Pukul : 12:00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Skripsi

TIM PENGUJI

Nama:

1. Drs. Suharvanto, MM
Dosen Pembimbing
2. Drs. Jaka Triwidarvanta, M.Si
Penguji Samping I
3. Utami Sulistiana, S.P, M.P
Penguji Samping II


Tanda tangan:



Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan




Gregorius Sahdan, S.IP, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Keluarga besar saya, yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang selalu hadir dalam setiap waktu penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, pembimbing, penguji, pengajar, yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk mendidik.
4. Saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk keberhasilan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman; Sugianto Tomia, Vian Jenggot, Mahmud Zaky, Hasan Basri, Ito Gendut, Salmin Vc, berkat bantuan kalian semua skripsi ini berjalan dengan lancar.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk ke depannya. Amin...

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah-curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Amin...

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. Judul skripsi yang diajukan penulis adalah "Pengelolaan Desa Wisata Candran" yang dilakukan di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam Penyusunan dan penulis Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang untuk berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua STPMD Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.A. Selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.
3. Bapak Drs. Suharyanto, MM. Selaku pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. dan Utami Sulistiana, S.P, M.P. Selaku dosen penguji.
5. Bapak Kristya Bintara, selaku Ketua sekaligus pendiri desa wisata Candran.
6. Segenap pengelola desa wisata Candran.
7. Masyarakat desa wisata Candran secara keseluruhan.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penyusun

SOPLIADI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
MOTTO.....	x
SINOPSIS.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Konseptual	10
1. Pengelolaan Desa Wisata.....	10
1.1. Pengertian dan Konsep Pengelolaan.....	10
1.2. Prinsip-prinsip Pengelolaan.....	12
1.3. Fungsi Pengelolaan	14
2. Desa Wisata.....	22
2.1. Pengertian Desa Wisata.....	22
2.2. Perencanaan Pembangunan Desa Wisata.....	26
2.3. Pengorganisasian Pembangunan Desa Wisata	30
2.4. Pelaksanaan Pembangunan Desa Wisata	30
2.5. Pengawasan Pembangunan Desa Wisata	31
F. Ruang Lingkup Penelitian	32
G. Metode Penelitian.....	33

1. Jenis Penelitian.....	33
2. Unit Analisis.....	35
3. Sumber Data.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data	42
BAB II PROFIL DESA WISATA CANDRAN.....	45
A. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Candran.....	45
B. Penawaran Harga Paket Kegiatan Desa Wisata Candran	47
C. Sejarah Singkat Museum Tani Jawa Indonesia.....	51
D. Profil Singkat Museum Tani Jawa Indonesia	52
E. Visi dan Misi Museum Tani Jawa Indonesia.....	52
F. Koleksi Museum Tani Jawa Indonesia.....	53
1. Koleksi Peralatan Pertanian	53
2. Koleksi Peralatan Tukang	57
G. Budidaya Tanaman Padi.....	58
H. Pemeliharaan Tanaman Padi Sawah.....	61
I. Hama dan Penyakit.....	62
J. Panen	63
K. Cara Tanam Padi	63
L. Mengenal Tradisi Wiwitan	66
M. Prosesi Adat Perkawinan	66
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Informan.....	71
B. Gambaran Umum Pengelolaan Desa Wisata Candran	77
C. Analisis Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Candran.....	78
1. Pengelolaan Desa Wisata Candran	78
a) Perencanaan.....	78
b) Pengorganisasian	86
c) Pelaksanaan	94
d) Pengawasan	104
D. Kendala Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran.....	108

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
---	------------

A. KESIMPULAN	112
---------------------	-----

B. SARAN.....	113
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	
----------------------------	--

DAFTAR PERTANYAAN	
--------------------------	--

LAMPIRAN	
-----------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penawaran Harga Paket Kegiatan Desa Wisata Candran.....	48
Tabel II.2. Struktur Pengelola Desa Wisata Candran	50
Tabel II.3. Pedoman Hitungan Hari Pemotongan Malai Padi	68
Tabel III.1. Identitas Informan Berdasarkan Usia	72
Tabel III.2. Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel III.3. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
Tabel III.4. Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Candran.....	89
Tabel III.5. Jumlah Pengunjung Desa Wisata Candran	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Luku	54
Gambar II.2. Singkal dan Kejen	55
Gambar II.3. Garu	55
Gambar II.4. Gathul	56
Gambar II.5. Palu	57
Gambar II.6. Gorok.....	57
Gambar II.7. Gergaji Belah	58
Gambar II.8. Cara Tanam Padi Model Legowo	64
Gambar II.9. Cara Tanam Padi Model Tegel	65
Gambar II.10. Cara Tanam Padi Secara langsung	66
Gambar III.1. Masak Bersama Antar Pengunjung dan Warga Masyarakat	95
Gambar III.2. Sedang Membajak Sawah	97

MOTTO

“ Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk menggapai tujuan dan harapan, supaya hidup bisa lebih bermakna ”

INTISARI

Problem kemiskinan sudah menjadi jamak di masyarakat desa, hal itu tidak terbantahkan ketika angka kemiskinan terbesar masih terdapat di pedesaan. Untuk kesenjangan tersebut, pelbagai desa di Indonesia mulai mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan tingkat kemampuan wilayah masing-masing. Salah satu alternatifnya adalah mengembangkan kawasan pedesaan menjadi sebuah desa wisata, seperti halnya desa wisata Candran. Desa wisata Candran merupakan salah satu kawasan pedesaan di Kabupaten Bantul yang sukses menjadi desa wisata minat khusus dengan lebih menekankan pendekatan dengan masyarakat. Wisatawan diajak untuk mengenal lebih jauh mengenai kehidupan masyarakat setempat, baik dari segi sosial, budaya, maupun di bidang ekonomi.

Selain menjaga kelestarian leluhur desa, kehadiran desa wisata Candran telah banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat setempat terutama dalam peningkatan perekonomian yang selama ini masih bergantung pada pertanian. Oleh karenanya tema-tema pembangunan kawasan pedesaan menjadi desa wisata kian menarik untuk dikembangkan lagi, apalagi jika pembangunan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Desa Wisata Candran” dengan rumusan masalah “bagaimana pengelolaan desa wisata Candran serta kontribusinya bagi masyarakat setempat dan kendala apa saja yang dihadapi?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam mengungkapkan fakta yang terjadi terhadap pengelolaan desa wisata Candran yang meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan yaitu bahwa pengelolaan yang dijalankan oleh desa wisata Candran sudah cukup sukses, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun yang lebih menarik adalah pada penerapan tahap pelaksanaan dan pengawasan, dimana seluruh elemen masyarakat menjadi bagian dari pengelola. Hanya saja keterlibatan masyarakat masih berkutat pada bidang fisik yang berada di luar keanggotaan secara administratif. Begitu juga halnya pada tahap pengawasan, tidak memiliki tim khusus yang legitimatif secara struktural. Pengawasan justru dilakukan dengan partisipatif, masing-masing anggota adalah pengawas untuk diri sendiri dan sekaligus menjadi pengawas bagi anggota lainnya.

Meskipun begitu, tentu semuanya tidak berjalan mulus. Seiring perjalanan pelbagai kendala muncul, seperti keterbatasan SDM, kultur masyarakat yang kompleks, serta lemahnya komunikasi dengan pemerintahan desa setempat. Persoalan demikian akan memperlambat jalannya kegiatan wisata jika tidak ditangani dengan baik. Mengingat persoalan tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan desa wisata terutama untuk ke depannya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Desa Wisata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah perdesaan dengan mayoritas penduduknya berpencaharian di sektor pertanian, sehingga tidak mengherankan apabila tenaga kerja pertanian merupakan tenaga kerja terbesar dengan jumlah mencapai 38,32% juta jiwa pada Februari tahun 2012 atau 33,39% dari jumlah tenaga kerja secara keseluruhan (Kementerian Pertanian, 2014). Namun sangat disayangkan jumlah penduduk miskin di perdesaan justru menunjukkan angka yang signifikan, bahkan melebihi jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan dengan rasio 17,74 juta jiwa di pedesaan bila dibandingkan dengan penduduk miskin di perkotaan yang hanya berkisar 10,33% juta jiwa (BPS, 2014).

Pengentasan kemiskinan menjadi isu utama yang direkomendasikan UNWTO (*United Nation World Touris Organization*), bekerjasama dengan pemerintah dan dengan keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan PBB mewujudkan MDG's (*Millenium Development Goals*) untuk secara bertahap mengurangi kemiskinan secara komprehensif. PBB mencanangkan program MDG's pada September 2000 dan menjadikan masalah kemiskinan dan aksi pengentasannya menjadi wacana dan agenda prioritas negara-negara di dunia, terutama yang ikut

menandatangani deklarasi MDG's. PBB menargetkan untuk dapat menghapuskan seluruh jumlah penduduk miskin di dunia pada tahun 2015. UNWTO, badan PBB yang bergerak di bidang kepariwisataan dan lembaga terkait lainnya turut pula mengkampanyekan pariwisata sebagai salah satu alat untuk memerangi kemiskinan.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai salah satu sektor yang terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor itu berkembang atau mundur maka banyak negara yang akan berpengaruh secara ekonomis. Kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat sementara, dilakukan secara sukarela, dan tanpa paksaan untuk menikmati obyek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata mampu menjadi salah satu sumber pendapatan negara.

Beberapa negara dewasa ini telah mengembangkan pariwisata sampai ke tingkat perdesaan dengan memajukan potensi lokal. Pariwisata diharapkan dapat memberikan peningkatan dan penyerapan tenaga lokal, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif masih menjanjikan prospeknya di masa mendatang terhadap pertumbuhan ekonomi tanah air. Tentu pernyataan tersebut menjadi kabar baik bagi dunia pariwisata dan ekonomi kreatif, dengan pengertian bahwa sektor pariwisata ini dapat berimplikasi positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Melihat hal itu banyak negara menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam perekonomian suatu bangsa. Indonesia perlahan-lahan mulai mewacanakan pemulihan kembali kepariwisataan Nasional sebagai bentuk usaha pemerintah untuk menjadikan pembangunan di bidang kepariwisataan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan. Pembangunan kepariwisataan tersebut salah satunya adalah pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas lokal. Meskipun demikian, masih banyak pihak yang menyangsikan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Langkah pengembangan di bidang kepariwisataan yang melibatkan masyarakat lokal semakin diperkuat dengan menguatnya wacana “desa membangun Indonesia” yang selama ini desa berada pada posisi *the other* (sebagai wilayah pinggir yang menjadi objek dari diskursus pusat) atau dalam terminologi “membangun desa” (*top down*) yang telah membuka ruang bagi desa untuk kembali pada otonomi aslinya berdasarkan hak asal-usul yang diakui dan dihormati oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pengembalian desa dari desentralisasi-residualitas menjadi subsidiaritas sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, juga mengisyaratkan bahwa desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri serta mengembangkan

kewenangan desa guna membatasi intervensi supra desa (Widodo, 2015:29).

Hal ini tentunya memberikan peluang bagi desa sebagai langkah awal untuk mengembangkan pembangunan mulai dari desa (*bottom-up*) terutama yang memiliki kekayaan alam yang selama ini belum dikelola dengan baik, salah satunya dalam bidang kepariwisataan. Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah perdesaan dengan jumlah penduduk yang besar. Oleh karenanya menggali potensi desa dan sumber-sumber produksi yang selama ini terabaikan menjadi penting untuk mendapat perhatian kembali.

Strategi pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan pada program pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada pengembangan desa wisata melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Salah satu konsep pengembangan kepariwisataan adalah pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT), yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di perdesaan melalui PNPM Mandiri di bidang pariwisata, tepatnya melalui Bantuan Desa Wisata. Dengan harapan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pembangunan kepariwisataan di desa-desa wisata.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, yaitu: lingkungan bernuansa alami, tradisi dan

budaya masih dipegang oleh masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan. Desa wisata sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Fasilitas tersebut merupakan: penginapan/*homestay*, sehingga wisatawan benar-benar merasakan suasana keseharian pedesaan dengan segala yang dimiliki, seperti warung makan, arena aktivitas di alam/*outbound facility* serta berbagai kemudahan bagi wisatawan.

Makin beragamnya pilihan keinginan wisatawan, kesadaran akan pelestarian lingkungan, isu pemanasan global, menjadikan para pelaku pariwisata melirik pada konsep *back to nature*. Wisata pedesaan sebenarnya suatu bentuk pariwisata minat khusus yang dikemas secara komprehensif sehingga para wisatawan dapat berinteraksi secara utuh baik dengan alam lingkungan maupun dengan masyarakat sekitar termasuk juga budaya dan tradisi yang terdapat di dalamnya. Wisatawan dapat melihat dan merasakan langsung nilai-nilai kearifan lokal yang masih terasa denyutnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kearifan tersebut yaitu: gotong-royong, upacara wiwitan, sambatan/rewang, kenduri atau slametan, dolanan bocah, kesenian tradisional, *ngluku*/membajak sawah dengan sapi dan sebagainya. Tentu hal tersebut dilakukan agar pengunjung betah, sangat dibutuhkan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat lokal agar terjamin keberlangsungan kegiatan pariwisata di desa wisata, dengan demikian, konsep pariwisata pedesaan adalah

menawarkan harapan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat lokal, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta mendorong pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada pengunjung desa wisata.

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan tingkat kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan secara tepat. Oleh karenanya dibutuhkan pengelolaan yang efektif agar dapat mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata, karena perkembangan industri wisata dalam hal ini desa wisata mempunyai implikasi bagi ekonomi suatu wilayah, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan daerah.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang sukses dalam pengembangan desa wisata (Kompas, 4 Maret 2013). Salah satu kabupaten yang sukses dalam pengembangan desa wisata adalah Kabupaten Bantul antara lain Desa Wisata Wukisari, Desa Wisata Karang Tengah, Desa Wisata Candran, Desa Wisata Kreet, Desa Wisata Lopati (<http://disbudpar.bantulkab.go.id/>). Tiap desa wisata memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan wisata lainnya. Salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul adalah

desa wisata Candran yang ditetapkan menjadi museum Tani Jawa Indonesia Tahun 2006. Namun demikian, sampai saat ini belum banyak dilakukan evaluasi terhadap desa wisata tersebut.

Desa Candran, yang sekarang dikenal sebagai Kampung Wisata Tani Internasional terletak di Kelurahan Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta ini lahir dari gagasan yang dikembangkan oleh Kristya Bintara mantan Lurah Kebonagung yang diawali dengan berdirinya Museum Tani Jawa Indonesia Tahun 2006. Sebagai salah satu desa yang berpotensi di Kabupaten Bantul, Desa Candran memiliki paket wisata yang cukup menarik karena lebih menekankan interaksi sosial antara wisatawan dengan warga. Pola interaksi tersebut terekam dalam paket wisata yang ditawarkan desa Candran. Paket wisata yang ditawarkan antara lain paket wisata bertani tradisional, seperti membajak dengan *kerbau*, *nggaru*, *gosrok*, dan *tandur* yang menjadi paket utama. Paket membatik, paket pembelajaran bersama dalam membuat pangan lokal seperti *apem*, *cemplon*, *geplak*, *tempe*, *keripik*, serta meracik minuman tradisional. Paket bersepeda keliling dusun dan mengarungi Sungai Opak dengan Perahu Naga, rakit serta mendayung dengan sampan dan memancing. Paket kesenian yakni *gejog lesung*, *nini thowong*, *jatilan* dan *kerawitan*. Untuk paket tradisi, disajikan pula permainan menangkap belut, ikan, itik dan ayam. Pada bulan-bulan tertentu kegiatan festival pun dirancang di Candran seperti lomba *memedi manuk*, *ngliwet* dan *tandur*.

Hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan program-program tersebut masih didapati permasalahan yang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kultur masyarakat yang masih susah untuk diajak berubah, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya peran pemerintahan desa setempat dalam keikutsertaan kegiatan program wisata yang menjadi andalan. Ketidakikutsertaan aparatur desa terutama dalam memberikan sosialisasi terkait kemanfaatan kehadiran desa wisata sebagai upaya peningkatan kualitas hidup desa kepada pemuda desa menjadikan mereka memilih cara hidup bersantai dengan gaya kekinian daripada melibatkan diri dalam kegiatan wisata.

Disamping itu keterbatasan sumber daya manusia tidak hanya berdampak yang luar biasa pada *income* sebagai nilai ekonomis yang harus diterima oleh desa wisata Candran, di sisi lain juga berimbas kepada pelayanan wisata yang diberikan terhadap sejumlah pengunjung menjadi terganggu dan tidak maksimal. Apalagi di saat kunjungan wisatawan dalam jumlah yang banyak sangat membutuhkan tenaga yang optimal terutama dalam kegiatan yang melibatkan fisik.

Padahal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan desa wisata Candarn mulai tahun 2014, pengelola desa wisata Candran menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata DIY, Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan pihak perusahaan *Tour* dan *Travel Accor* serta perusahaan-perusahaan hotel

berbintang yang menjadi mitra tetap seperti mengadakan pelatihan kuliner, pelatihan bahasa, *housekeeping* dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan dan mengembangkan desa Candran menjadi sebuah desa wisata bukan hal yang mudah, karena memerlukan waktu, tenaga, pendanaan serta membutuhkan kerjasama yang terintegrasi antara masyarakat desa sebagai subyek aktif pengelola wisata dengan pihak pemerintah desa serta pihak-pihak yang lain. Oleh karena itu penulis tertarik merumuskan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan desa wisata Candran dan kontribusinya terhadap kesejahteraan warga masyarakat setempat.
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata Candran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan desa wisata Candran serta implikasinya terhadap warga masyarakat setempat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata Candran.

DAFTAR PUSTAKA

Text Book:

Asmani, Jamal M. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Diva Press (Anggota IKAPI): Yogyakarta.

Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Faisal, Sanapiah. 1992. *Metode, Sumber, dan Alat Pengumpulan Data*. PT Rajawali: Jakarta.

Hanafi, Mahmud M. 1997. *Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.

Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Pendit, S Nyoman. 1990. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita: Jakarta.

STPMD "APMD", Pascasarjana. 2015. *Politik Pedesaan*. Aditya Media Publishing: Yogyakarta.

Syamsi, Ibnu. 1986. *Pokok-Pokok Kebijaksanaan Perencanaan*. PT Rajawali: Jakarta.

Siola, F. Xaferius. 1988. *Materi Pembangunan dan Pengembangan Desa Terpadu Dalam Negara Berkembang*. Usaha Nasional: Surabaya.

Tatang, Amirin M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. PT Raja Grafindo: Jakarta Utara.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. PT Gunung Agung: Jakarta.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Peraturan Perundangan:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009: *Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah*.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 18 Tahun 2011: *Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata.*

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014: *Tentang Desa.*

Media Internet:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Diakses dari: <http://disbudpar.bantulkab.go.id/> pada tanggal 8 Agustus 2016, jam 21:00 Wib.

Kementerian Pariwisata. Diakses dari : <http://www.kemenpar.go.id/> pada tanggal 10 Juni 2016, jam 19:00 Wib.

Pariwisata Berbasis Masyarakat. Diakses dari: <http://mediatamaperkasa.weebly.com/> pada tanggal 8 Agustus 2016, jam 14:33 Wib.

Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses dari: <http://www.bps.go.id> pada tanggal 3 Agustus 2016, jam 19:26 Wib.

Kementerian Pertanian. Diakses dari : <http://www.pertanian.go.id/> pada tanggal 3 Agustus 2016, jam 19:26 Wib.

Rencana Pembangunan Desa Wisata. Diakses dari : www.slideshare.net/actnow2profit/rencana-pembangunan-desa-wisata. Pada tanggal 3 Agustus 2016, jam 20:30 Wib.

Koran Majalah:

Kompas, diterbitkan pada hari Senin 4 Maret 2013.

Kedaulatan Rakyat, diterbitkan pada hari Jum'at 3 Mei 2013.